



## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR

Nurfadhila Idham<sup>1\*</sup>, Muhammad Syukur<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar  
90221, Indonesia

\* Penulis Korespondensi. Email: [fadillahdhila776@gmail.com](mailto:fadillahdhila776@gmail.com)

(Diterima : 17-September-2024; Disetujui: 28-Oktober-2024; Online: 30-November-2024)



©2024 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACK

*This research was conducted to find out; 1) Implementation of the Learning Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students at SD Inpres Bonto-Bontoa, 2) Supporting and inhibiting factors in the Implementation of Learning for the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students at SD Inpres Bonto-Bontoa, 3) Attitudes of student diversity in implementing the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in SD Bonto-Bontoa Inpres Elementary School. This type of research is qualitative research using a case study approach. The number of informants in this research was 6 teachers who were determined through Purposive Sampling, with the teacher criteria being: 1) Teachers who currently teach at SD Inpres Bonto-Bontoa and 2) Teachers who have implemented the learning of the Pancasila Student Profile Strengthening Project. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data validity is checked by member check. Data analysis, namely data condensation, data presentation and conclusion drawing.*

**Keywords:** Implementation, P5, Independent Curriculum, Diversity Attitudes, Students

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai penghubung dalam proses pembentukan karakter. Dalam UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter, membentuk generasi yang cerdas, beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Hasbullah (2008, h.1) menyatakan bahwa "Pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan budayanya. Dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia dipengaruhi oleh budaya dalam lingkungan masyarakatnya". Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan perlu dioptimalkan untuk memberikan manfaat maksimal dan ruang yang lebih besar bagi masyarakat dengan memasukkan muatan lokal sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan memiliki peran penting dan memberikan kontribusi besar pada proses pembudayaan.

Dalam konteks pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai acuan atau panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guna untuk mencapai suatu tujuan pendidikan itu sendiri. Hidayat (2013, h. 1-2) menyatakan bahwa "Kurikulum senantiasa beradaptasi dengan perubahan zaman. Untuk mencapai kualitas pendidikan

yang optimal, kurikulum di Indonesia terus mengalami pengembangan". Perubahan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa komponen, seperti tujuan filsafat pendidikan nasional yang menjadi dasar perumusan tujuan institusional dalam menjelaskan tujuan pendidikan nasional. Salah satunya ialah Kurikulum Merdeka, yang merupakan upaya pemulihan dari Kurikulum 2013. Pada masa pandemi, siswa melakukan pembelajaran online yang mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam system pembelajaran. Sesuai dengan Surat Keputusan Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022, Kurikulum Merdeka diterapkan sebagai langkah pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini mencakup pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk tingkat SD/MI/lainnya.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang menitikberatkan pada fleksibilitas, serta memusatkan perhatian pada materi yang esensial, membantu pengembangan karakter, dan meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan konteks zaman. Kurikulum Merdeka adalah upaya optimalisasi pengembangan pendidikan yang disesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Fitriyah & Wardani dalam Ummu Khairiyah (2023, h. 173) menyatakan bahwa: Kurikulum Merdeka dirancang sebagai wujud dari cita-cita yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa melalui proses pembelajaran yang merdeka dengan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kreatif akan terbentuk karakter yang merdeka pula. Pemikiran ini sejalan dengan pandangan Christina (2013, h.399), yang menekankan bahwa "Pendidikan harus diciptakan melalui sebuah proses belajar mandiri bukan hanya untuk mempersiapkan dalam kehidupan masa depan saja".

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk menyajikan pendidikan yang menyenangkan dan mengembangkan karakter sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Purnawanto (2022, h.79) menyatakan bahwa: "Dalam kurikulum merdeka ini lebih menekankan pada pembelajaran berbasis proyek untuk mengasah dan mengembangkan soft skills serta karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Fleksibilitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih besar serta penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal".

Tujuan dari kebijakan pembaruan kurikulum ini adalah untuk mengatasi masalah krisis pembelajaran di Indonesia. Berdasarkan hasil studi, diketahui bahwa banyak peserta didik masih kesulitan dalam menguasai kemampuan literasi dasar, seperti memahami bacaan sederhana. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam kemampuan numerasi dasar, termasuk mengenali, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam strukturnya terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran Intrakurikuler pada kurikulum ini dijalankan dengan pendekatan diferensiasi yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Menurut Marlina (2020, h.2), pembelajaran yang berbasis diferensiasi memungkinkan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.

Profil Pelajar Pancasila merupakan realisasi konkret dari konsep kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan. Tujuan utamanya adalah mendukung peningkatan

mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam penanaman karakter. Profil Pelajar Pancasila disajikan dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui kegiatan proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, melakukan sintesis, dan menghasilkan informasi dalam berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan sentuhan inovatif, modern, dan praktis, serta menciptakan wajah baru pendidikan masa kini.

Adanya kebijakan baru ini, tentu saja sekolah mulai beradaptasi dalam proses pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di lapangan, bahwa ketika saya mengikuti program Kampus Mengajar di SD Inpres Bonto-Bontoa, ternyata di sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran P5 tetapi tidak menerapkan untuk semua kelas, hanya beberapa kelas yaitu kelas I dan kelas IV. SD Inpres Bonto-Bontoa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah mengimplementasikan pembelajaran P5 mulai tahun ajaran 2022/2023. Hal ini menarik karena dapat dikatakan bahwa sekolah ini adalah salah satu sekolah akreditasi B yang tidak begitu terkenal namun berani menerapkan kurikulum merdeka. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji perihal pengimplementasian pembelajaran P5 dalam konteks pendidikan dasar, untuk itu penulis mencoba untuk mengajukan sebuah rancangan ilmiah yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SD Inpres Bonto-Bontoa)".

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu fenomena atau situasi secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena ingin memperoleh informasi bagaimana bentuk penerapan atau implementasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Inpres Bonto-Bontoa. Dalam penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan pendorong dari implementasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), serta sikap kebhinekaan siswa. dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah para guru yang sudah menerapkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Inpres Bonto-Bontoa yang berjumlah 6 orang. Penetapan informan menggunakan teknik *purposive sampling*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Implementasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Inpres Bonto-Bontoa**

#### **a. Perencanaan**

Implementasi merujuk pada tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah dirancang secara mendetail dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Pada tahap awal implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, guru melaksanakan berbagai macam tahapan untuk memaksimalkan penerapan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), antara lain 1) Membentuk tim fasilitator proyek penguatan

profil pelajar pancasila; 2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, 3) Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila; 4) Menyusun modul proyek; 5) Merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Begitupun yang dilakukan oleh guru di SD Inpres Bonto-Bontoa, dalam implementasinya ia menerapkan beberapa tahapan. Pertama, tahap perencanaan, dalam tahap perencanaan juga dilalui beberapa tahapan yaitu 1) Membantuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila, tim sesuai dengan jenjang kelas yaitu tim kelas 1 dan seterusnya dimana terdiri dari wali kelas dari masing-masing kelas; 2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, pada tahap ini tidak semua guru sudah memahami tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, namun terkait tahap kesiapan satuan pendidikan pada tahap berkembang yang dimana pada tahap awal pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai guru sudah mengenal pembelajaran yang berbasis proyek; 3) Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila, di tahap ini sekolah sudah menentukan tema, tema tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dikemas dalam pembelajaran proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila. Tema yang diangkat ialah gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal dengan masing-masing tema memiliki dua topik proyek. Untuk tema gaya hidup berkelanjutan memiliki tujuan untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola sampah plastik di sekitar mereka, sedangkan untuk tujuan dari tema kearifan lokal ialah untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan lingkungan ke dalam pembelajaran agar siswa akan lebih sadar akan pentingnya menjaga tradisi lokal dan alam sekitar. Alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan setiap hari sabtu; 4) Menyusun modul proyek, guru dibebaskan dalam membuat, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang dimana sudah tersedia sesuai dengan konteks, karakteristi, serta kebutuhan siswa. Modul yang dibuat masih menggunakan modul dari pemerintah yang kemudian disesuaikan kebutuhan, modul ini berisi tentang tema, topic, alat dan bahan yang dibutuhkan, serta langkah-langkah pembuatan proyek; 5). Merancang strategi pelaporan hasil proyek, pada tahap ini guru fokus pada pengamatannya terhadap siswa, siswa dikategorikan berdasarkan tingkat perkembangannya dalam mengikuti kegiatan proyek yaitu ada yang berkembang, belum berkembang, atau tidak berkembang sama sekali. Evaluasi juga dilakukan didasarkan pada kehadiran siswa selama kegiatan proyek berlangsung.

#### **b. Pelaksanaan**

Langkah selanjutnya ialah pelaksanaan, pada tahap ini langkah awal yang dilakukan ialah 1) Persiapan sumber belajar, ditahap ini sebelum memulai kegiatan proyek guru terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada siswa dan orang tua siswa tentang pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam mempersiapkan sumber belajar guru-guru menggunakan beberapa alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, alat dan bahan itu kemudian disampaikan kepada siswa satu hari atau satu minggu sebelum kegiatan dilaksanakan; 2) Mengerjakan proyek, pada tahap ini langkah awal yang dilakukan guru ialah membagi siswa dalam kelompok. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Setelah kelompok terbagi kemudian guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan proyek yang akan dilakukan serta langkah-langkah membuatnya. Sebelum melakukan kegiatan proyek siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang langkah-langkahnya. Guru-guru juga mengungkapkan bahwa siswa.

#### **c. Evaluasi**

Selanjutnya ialah evaluasi, evaluasi merupakan tahap penting dalam pelaksanaan

projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Inpres Bonto-Bontoa, dalam mengevaluasi kegiatan proyek ini yaitu guru-guru melihat sejauh mana kemampuan siswa tentang apa yang sudah dipelajari dengan melihat kreativitas anak-anak dalam membuat proyeknya, dan hasil evaluasi tersebut dimasukkan ke dalam rapor proyek. Sedangkan dalam evaluasi mengalami kendala dalam proses mengamati siswa. dalam proses evaluasi juga guru menemukan bahwa, siswa sudah memahami dasar-dasar menanam serta menambah kekreatifan siswa dalam mengolah atau mendekorasi bahan bekas. Menurut salah satu guru yang diwawancarai bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, namun ada harapan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila akan lebih baik disemester berikutnya, terutama dengan adanya rencana inovatif seperti pengelolaan sampah menjadi barang berharga dan pameran kreativitas siswa. Evaluasi ini menunjukkan adanya refleksi dari guru-guru terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan keinginan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajarn proyek penguatan profil pelajar pancasila di masa mendatang. Dengan demikian evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat diimplementasikan dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

### **3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Implementasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Inpres Bonto-Bontoa**

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam Implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini tentu saja harus ada dukungan penuh dari lingkungan sekolah dan orang tua siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal. Begitu pula dengan hal yang dilakukan oleh guru di SD Inpres Bonto-Bontoa, dimana mereka membuat grup dengan para orang tua siswa dengan tujuan untuk memperkenalkan pembelajaran baru yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan pemahaman secara mendalam tentang pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila ini. Komunikasi yang terbuka dan terus menerus antara guru dan orang tua siswa merupakan fondasi penting dalam proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Guru memiliki peran penting dalam menjembatani informasi dan memastikan bahwa orang tua terlibat aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Keberhasilan kegiatan proyek ini tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan yang baik di sekolah, tetapi juga pada dukungan dan pemahaman orang tua siswa. Selain itu, siswa yang antusias dan menyukai pembelajaran proyek tentu juga ikut menyukseskan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini. Selama kegiatan proyek dilakukan tentu saja para siswa sangat antusias dan lebih bersemangat, seperti yang dilakukan oleh para siswa di sekolah ini, karena sebagian dari mereka tentunya sangat menyukai pembelajaran yang didalamnya ada praktek karena mereka bekerja secara bersama dalam menyelesaikan tugas tersebut.

#### **b. Faktor Penghambat**

Tentu di setiap Implementasi pasti menemui sebuah kendala atau hambatan, seperti yang terjadi di SD Inpres Bonto-Bontoa, kurangnya dukungan dan apresiasi dari sesama guru juga sangat berpengaruh dalam menyukseskan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini, karena dukungan antara guru yang satu dengan guru yang lain agak berbeda karena beda sepemahaman. Bahkan pada saat awal penerapan kurikulum merdeka ini diterapkan di sekolah tersebut, hanya satu kelas saja yang menerapkannya.

Kerja sama antar siswa sangat berpengaruh dalam kesuksesan program proyek penguatan profil pelajar pancasila, tetapi ada beberapa siswa yang cenderung tidak antusias atau tidak ingin bekerja sama dengan teman kelompoknya, ada yang bekerja dengan sendiri bukan dengan teman teman kelompoknya, bahkan ada juga yang tidak bekerja sama sekali. Siswa yang kurang tertarik atau termotivasi untuk kerja sama dengan teman kelompoknya, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan dukungan dari orang tuanya.

Keterbatasan waktu juga sering kali menjadi kendala dalam memaksimalkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila berlangsung, akibatnya dapat menghambat berbagai aspek penting, mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang menyeluruh, dan evaluasi yang mendalam. Dengan waktu yang terbatas guru sulit untuk melihat keberhasilan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.

### **3.3 Sikap Kebhinekaan Siswa Dalam Penerapan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Inpres Bonto-Bontoa**

Untuk mewujudkan sikap kebhinekaan pada siswa, bapak Nadiem Makarim membuat sebuah mata pelajaran baru dalam kurikulumnya yang disebut proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), pembelajaran P5 ini memiliki tujuan agar siswa dapat memahami keberagaman budaya masyarakat Indonesia sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Begitu pula yang dilakukan di SD Inpres Bonto-Bontoa, dalam membangun kerja sama, kreativitas, dan kemandirian siswa, sekolah ini membuat siswa berkelompok untuk melakukan kegiatan proyek sesuai dengan profil pelajar pancasila. Tema yang diambil ialah kearifan lokal dengan topik menanam terong. Dari informasi yang didapatkan bahwa sejauh ini 95% siswa sudah memunculkan sikap kebhinekaannya melalui dalam pembelajaran P5

Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan proyek tersebut siswa diajarkan untuk bertanggung jawab, kerja sama, dan mandiri. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi dasar dari guru tetapi juga mengambil inisiatif sendiri untuk merawat tanaman tersebut, hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan kerja sama, kreativitas, dan kemandirian mereka. Selama kegiatan berlangsung siswa menunjukkan antusiasnya dan menikmati pembelajaran melalui kegiatan proyek, yang mencerminkan keberhasilan dari penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa selama kegiatan berlangsung, siswa sangat bersemangat, menikmati kegiatan, dan terlibat aktif dalam kerja sama dengan teman-temannya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktik yang menyenangkan bagi siswa, tetapi juga memupuk kerja sama kelompok dan semangat kepemimpinan di antara mereka.

## **4. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Implementasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar (Studi Kasus di SD Inpres Bonto-Bontoa)” Maka kesimpulan yang bisa ditarik sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Inpres Bonto-Bontoa; a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Evaluasi.
2. Faktor Pendukung dari Implementasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Inpres Bonto-Bontoa di antaranya; a) Lingkungan sekolah dan orang tua siswa yang mendukung, b) Siswa yang antusias. Sedangkan faktor penghambatnya adalah a) Kurangnya dukungan dan apresiasi antar sesama guru, b) Kurangnya kerja sama siswa, c) Keterbatasan waktu.

3. Sikap Kebhinekaan siswa dalam penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Inpres Bonto-Bontoa; a) Membangun kerja sama siswa, b) Membangun kreativitas dan kemandirian siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Christina, Esther. (2019). Pendidikan yang Memanusiakan Manusia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 398-410.
- Coleman, James. (2017). *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Denda Suryadien ddk. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PGMI Universitas Garut*, 01(01), 27-34.
- Dewi, Septi Sinta. (2018). "Pilihan Rasional Pelaku Home Industry Ciu di Desa Wlahar Kecamatan Wagon Kabupaten Banyumas". Skripsi S1. Kota Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dr. Baderiah, M. A. (2018). *Buku Ajar PENGEMBANGAN KURIKULUM*. PALOPO: Kampus IAIN Paolopo.
- Firdanti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. GRE Publishing.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, & Wardani, Rizki Putri. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Fristy, A., Munawiroh, F. L., & Rustini, T. (2023). Analisis Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika untuk Sekolah Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 135-145.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, Mohammad Rifqi., Mujiwati, Yuniar., Khamdi, Intan Mazida., Usman, Muhammad Ibnu., & Abidin, Muhammad Zainal. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04), 553-559.
- Handa, Manoj Chandra. (2019). *Leading Differentiated Learning for the Gifted*. *Roeper Review*, 41(2), 102-118.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Yudi Candra., Juliani, Wikanti Iffah., & Widodo, Hendro. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jiwandono, Ilham Syahrul., Setiawan, Heri., Oktaviyanti, Itsna., Kholifatur Rosyidah, Awal Nur., & Khair, Baiq Niswatul. (2021). Tantangan Proses Pembelajaran Era Adaptasi Baru di Jenjang Perguruan Tinggi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 39-46. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i1.5842>.
- Kemendikbud Ristek, (2021) *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 5. <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Kemendikbud Ristek. (2022). Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022.

- Khairiyah, Ummu., Gusmaniarti, Asmara, Berda, Suryanti., Wiryanto., & Sulistiyono. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal); Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172-178.
- Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, f. (2023, August). Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. In *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science (Vol. 3, pp. 478-493)*.
- Kustiana, S., & dkk. (2021) Sebuah Buku Tentang Covid-19. Tidar Media.
- Marlina., Efrina, Elsa., & Kusmastuti, Grahita. (2020). Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Orthopedagogik*, 1(3), 17-36.
- Noor, Zulki Zulkifli. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. Yogyakarta: DEEPUBLIS PUBLISHER.
- Nurhayati, Movitaria, A. M., Amnilah, M., Humaeroh, E., Anirah, A., Iskandar., B. (2022). Pengembangan Kurikulum. Lombok: HAMJA DIHA FOUNDATION.
- Nurhayati, Movitaria., Amnilah., Humaeroh., Anirah, A., Iskandar. (2022). Pengembangan Kurikulum. Lombok: HAMJA DIHA FOUNDATION.
- Pertiwi, A. D., & Dewi, D.A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 212-221
- Pertiwi, Amalia Dwi., Nurfatimah, Siti Aisyah., & Hasna, Syofiyah. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Bororientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 8839-8848.
- Pratiwi, Emy Yunita Rahma., Asmarani, Ratih., Sundana, Lina., Rochmania, Desty Dwi., Susilo, Claudya Zahrani., & Dwinata, Anggara. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313-1322.
- Purnama, Diana Septi 2008. Implementasi Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Guru. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4( 2).
- Purnawanto, Ahmad Teguh. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87, <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>.
- Putri, Paramitha Aisyah Salsabila. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik". Skripsi S1. Kota Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah:Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Ritzer, George. (2011). *Teori Sosiologi: dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir*. Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Setiawan, Farid., Jayanti, Gita Dwi., Rivaldo, Azhari., & Siregar, Nursaima Putri. (2021). Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(1), 40-48.



- Setyaningsih, U., & Setyadi, Y. B. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta pada Tahun Pelajaran 2016/2017. *Civics Education and Social Science Journal*, 1(1).
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATI, KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiawati, Anjar., & Nasution, Khoirun. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24-33.
- Sumanti, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan Science*, 1(2), 45-50.
- Suryaden, Denda., Dini, Rusmiati., & Dewi, Agnia Aulia. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Portotipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PgmI Uniga*, 1(01).
- Turama, Akmal Rizqi. (2020). Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. *EUFONI: Journal of Language, Literary and Cultural Studies*, 2(1), 58-69.
- Vhalery, Rendika., Setyastanto, Albertus Maria., & Leksono, Ari Wahyu. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Wulandari, Lutfi Ayu. 2023. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember". Skripsi S1. Kota Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.